

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Media video animasi

Media berasal dari bahasa latin “medium” yang berarti antara. Dalam konteks komunikasi, media dapat dikatakan sebagai perantara antara sumber pesan ke penerima pesan (Hanifah dkk., 2023). Video animasi merupakan media yang berisi kumpulan gambar yang diolah sedemikian rupa sehingga menghasilkan gerak dan dilengkapi dengan audio sehingga berkesan hidup serta menyimpan pesan-pesan pembelajaran. Animasi berasal dari bahasa Yunani yaitu animasi berarti memberi nyawa. Animasi yaitu sebuah film dari benda seolah hidup terbuat dari fotografi, gambar, boneka/tulisan, memberi kesan bergerak saat diproyeksikan. Animasi adalah kumpulan dari gambar yang telah diolah sehingga menghasilkan gerakan. Video animasi yaitu objek yang semula diam diproyeksikan menjadi bergerak (Akbar dkk., 2023). Kelebihan video animasi yaitu, bisa digunakan berulang kali, karena video ini bisa disimpan. Lebih efektif dan cepat dalam menyampaikan materi, memiliki kemampuan mewujudkan benda atau materi yang sifatnya abstrak menjadi lebih konkret, video animasi relevan dengan tujuan pembelajaran serta kurikulum yang memfokuskan kegiatan belajar berpusat pada peserta didik, dan dapat meningkatkan kemampuan dasar dan menambah pengalaman baru bagi peserta didik (Akbar., 2023).

2. Media *dontTalks*

DontTalks merupakan gabungan dari kata *Dont* dan *Talks*. Kata *Dont* diambil dari kata Odontektomi (*odontectomy*). Kata *odontectomy* dalam bahasa Inggris terbentuk dari gabungan kata *odonto*, berasal dari bahasa Yunani *odous/odontos* berarti gigi dan *ectomy* dari bahasa Yunani *ektomē* berarti pemotongan/pengangkatan (Sugiharto, 2019). Odontektomi berarti tindakan pengambilan atau ekstraksi gigi impaksi pada keadaan gigi tidak dapat bertumbuh sebagian dimana gigi tersebut tidak dapat dikeluarkan dengan cara pencabutan tang gigi biasa melainkan diawali pembuatan flap dan mengurangi sebagian tulang yang berada di sekitar gigi dengan tujuan agar menghindari komplikasi penyakit lainnya (Nurfuadah, dkk)

Kata *Talks* berasal dari bahasa Inggris “*Talks*” yang berarti perbincangan, aktivitas berbicara / percakapan (Siregar, 20201). Jadi, *DontTalks* adalah sebuah media video animasi edukatif yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan seputar gigi impaksi dan prosedur odontektomi (pencabutan gigi bungsu) dengan cara yang menarik, mudah dipahami, dan tidak membosankan. TikTok, sebagai *platform* yang sangat populer di kalangan generasi muda, menjadi tempat yang tepat untuk menyampaikan informasi ini dengan cara yang interaktif dan menyenangkan. Durasi video yang singkat, visual yang dinamis, serta narasi yang langsung ke inti membuat materi yang disampaikan dapat dipahami dengan cepat, tanpa mengurangi kedalaman informasi yang diberikan (Devi, 2023).

3. Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil pengindraan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indra pendengaran dan indra penglihatan (Notoatmodjo, 2014). Pengetahuan adalah suatu istilah yang dipergunakan untuk menuturkan apabila seseorang mengenal tentang sesuatu. Suatu hal yang menjadi pengetahuan adalah selalu terdiri atas unsur yang mengetahui dan yang diketahui serta kesadaran mengenai hal yang ingin diketahuinya itu. Oleh karena itu pengetahuan selalu menuntut adanya subjek yang mempunyai kesadaran untuk mengetahui tentang sesuatu dan objek yang merupakan sesuatu yang dihadapinya sebagai hal ingin diketahuinya.

Pengetahuan adalah hasil tahu manusia terhadap sesuatu, atau segala perbuatan manusia untuk memahami suatu objek yang dihadapinya, atau hasil usaha manusia untuk memahami suatu objek tertentu (Surajiyo, 2024). Tingkat pengetahuan dibagi dalam 6 tingkatan yaitu: a) Tahu (*know*), tahap ini diartikan sebagai mengingat kembali apa yang telah dipelajari sebelumnya. b) Memahami (*comprehension*), suatu kemampuan yang menjelaskan tentang objek atau sesuatu dengan benar. Tidak hanya sekedar tahu, tetapi dapat menginterpretasikan secara benar tentang objek yang diketahui tersebut. c) Aplikasi (*application*), dapat diartikan apabila seseorang yang telah memahami objek tersebut dan menerapkan pada situasi yang nyata. d) Analisis (*analysis*), merupakan kemampuan seseorang untuk menjabarkan materi, kemudian mencari hubungan antara komponen-

komponen yang terdapat dalam suatu objek yang diketahui. e) Sistesis (*synthesis*), yaitu kemampuan seseorang dalam mengaitkan berbagai unsur pengetahuan menjadi suatu pola baru yang lebih menyeluruh (merangkum). f) Evaluasi (*evaluation*), berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu objek (Notoatmodjo, 2014).

4. Sikap

Sikap merupakan reaksi atau respons yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Dari batasan-batasan diatas dapat disimpulkan bahwa manifestasi sikap itu tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku (Pakpahan, 2021). Sikap mempunyai 3 komponen pokok, yaitu: a) Kepercayaan (keyakinan), ide, dan konsep terhadap suatu objek. b) Kehidupan emosional atau evaluasi terhadap suatu objek. c) Kecenderungan untuk bertindak (*tend to behave*). Tingkatan sikap, yaitu: a) Menerima (*receiving*), diartikan bahwa orang (subjek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan (objek). b) Merespons (*responding*), memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan, dan menyelesaikan tugas yang diberikan. c) Menghargai (*valuing*), mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan suatu masalah. d)

Bertanggung jawab (*responsibility*), bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala risiko merupakan sikap yang paling baik (Adventus dkk., 2019).

5. Gigi impaksi

Gigi impaksi merupakan terhalangnya gigi yang akan erupsi karena kurangnya ruang pada lengkung rahang atau obstruksi tulang (Septina dkk., 2021). Gigi yang mengalami impaksi yang paling umum adalah gigi molar ketiga mandibula dan maksila, gigi kaninus rahang atas, gigi premolar mandibula. Umumnya erupsi terjadi pada usia 17-25 tahun. Impaksi merupakan suatu keadaan patologis dimana gigi tidak dapat erupsi karena pertumbuhannya terhalang hingga mengakibatkan gigi tidak dapat keluar atau tumbuh secara normal. Kondisi ini dapat terjadi karena tidak tersedianya ruangan yang cukup pada rahang dan angulasi yang tidak benar dari gigi tersebut, letaknya yang tidak normal juga menyebabkan adanya celah di antara gigi sebelahny yang bisa menjadi tempat terselipnya makanan atau bakteri, sehingga susah untuk dibersihkan. Sisa makanan yang terselip tersebut akan membusuk dan menyebabkan rasa sakit juga bisa menyebabkan karies pada gigi molar kedua. Gigi impaksi dapat diperkirakan secara klinis dan dapat dipastikan dengan pemeriksaan radiografi (Handayani dkk., 2022).

Terjadinya gigi impaksi dapat disebabkan karena beberapa faktor, yaitu:

- a) Penyebab lokal, disebabkan oleh gigi yang tidak normal, tekanan dari gigi sebelahny pada gigi tersebut, kepadatan tulang diatas atau sekitar gigi, kekurangan ruang dikarenakan rahang kurang berkembang, inflamasi kronis

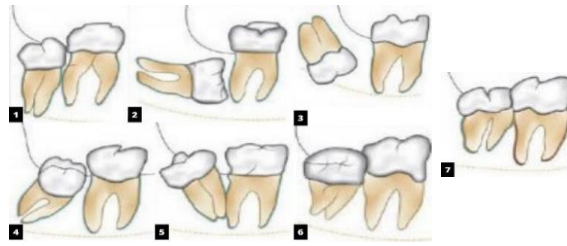
penyebab penebalan mukosa disekitar gigi, penyakit yang menimbulkan nekrosis tulang, dikarenakan inflamasi atau abses, dan dilaserasi (jalur abnormal erupsi gigi karena kekuatan traumatis selama erupsi). b) Penyebab umum, terdiri dari: Penyebab *prenatal* atau faktor keturunan, terdiri dari hereditas (keturunan) dan *miscegenation* (percampuran ras). Hereditas merupakan pewarisan ciri secara genetik kepada keturunannya. Pewarisan ciri secara genetik berhubungan erat dengan *miscegenation* atau percampuran ras. Faktor hereditas dan *miscegenation* dapat terjadi apabila salah satu orangtua memiliki kondisi gigi yang besar dan yang lainnya memiliki kondisi rahang yang sempit sehingga dapat menurun kepada anaknya dengan perpaduan keduanya yaitu dengan kondisi rahang sempit sedangkan gigi besar.

Penyebab *postnatal*, merupakan penyebab yang dapat timbul setelah melahirkan sehingga dapat mengganggu pertumbuhan anak. Penyebab dengan kondisi langka (*disostosis cleidocranial*, *oxycephaly*, *progeria*, *osteopetrosis*, *cleft palate*). *Cleidocranial disostosis*: Keadaan Kongenital yang jarang ditemukan, dimana terlihat cacat osifikasi dari tulang tengkorak, hilangnya sebagian atau seluruhnya tulang clavikula, gigi permanen tidak erupsi, dan terdapat *rudimenter supernumerary teeth*. *Oxycephali*: Keadaan yang terlihat kepala meruncing seperti kerucut. Pada keadaan ini terdapat gangguan pada tulang-tulang kepala. *Progeria*: Bentuk tubuh yang kekanak-kanakan ditandai dengan perawakan kecil, tidak adanya rambut pubis, kulit berkerut, rambut berwarna keabu-abuan tetapi wajah, sikap serta tingkah lakunya seperti orangtua. *Achondoplasia*:

Masalah pertumbuhan tulang yang ditandai dengan tubuh tidak proporsional dan menyebabkan dwarfism (kerdil). *Cleft palate*: Fisura pada langit-langit yang kongenital, disebabkan adanya *defect* atau cacat pada pertumbuhan waktu embrio (Handayani dkk., 2023).

Klasifikasi gigi impaksi menurut Winter's dibedakan menjadi:

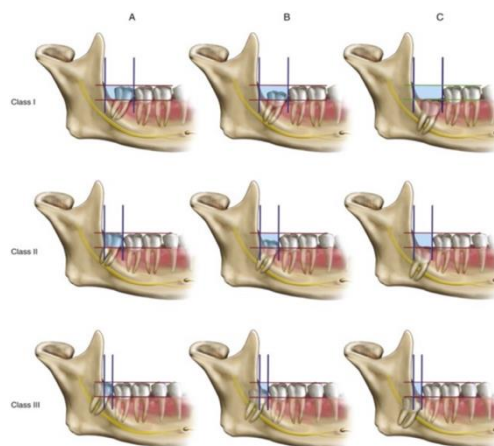
- a. Vertikal: aksis panjang gigi molar ketiga terpendam berada pada arah yang sama dengan aksis panjang gigi molar kedua.
- b. Horizontal: aksis panjang gigi molar ketiga mendatar secara horizontal terhadap aksis panjang gigi molar kedua.
- c. *Inverted*: Gigi terpendam dengan mahkota menghadap ke bawah dan akar menghadap ke arah oklusal.
- d. *Mesioangular* (miring ke mesial): aksis panjang gigi molar ketiga mengalami kemiringan/ tilting terhadap gigi molar kedua ke arah mesial.
- e. *Distoangular* (miring ke distal): aksis panjang gigi molar ketiga mengarah ke arah distal atau posterior menjauhi molar kedua.
- f. *Buccoangular* (miring ke bukal): aksis panjang gigi molar ketiga mengarah ke arah bukal.
- g. *Linguoangular* (miring ke lingual): aksis panjang gigi molar ketiga mengarah ke lingual (Handayani dkk., 2020).



Gambar 1. Klasifikasi Winter.

(Sumber: Lita & Hadikrishna, 2020)

Menurut Pell dan Gregory, penilaian gigi molar ketiga berdasarkan dua faktor. Faktor pertama adalah kedalaman relatif gigi molar ketiga yang terdiri atas kelas A dengan bidang oklusal gigi impaksi dalam posisi yang sama dengan bidang oklusal gigi molar kedua, kelas B ketika bidang oklusal gigi impaksi berada di antara bidang oklusal dan garis servikal gigi molar kedua, dan kelas C apabila bidang oklusal gigi impaksi dalam posisi di bawah garis servikal gigi molar kedua. Faktor yang kedua adalah hubungan ramus dan ruangan yang tersedia yang terbagi menjadi kelas I yakni jarak cukup, kelas II apabila jarak kurang dan sebagian gigi terpendam di dalam tulang, serta kelas III ketika tidak ada ruang sama sekali dan gigi sepenuhnya terletak di dalam tulang.



Gambar 2. Klasifikasi Menurut Pell dan Gregory

(Sumber: Lita & Hadikrishna, 2020)

Gigi bungsu impaksi, dapat terjadi tanpa gejala atau hanya menimbulkan rasa nyeri tumpul pada rahang, yang menyebar sampai ke leher, telinga dan daerah temporal (migrain). Hal itu terjadi akibat penekanan gigi pada nervus alveolaris inferior yang terletak didekatnya. Gigi impaksi yang tidak ditangani dengan baik, dapat menimbulkan komplikasi serius, seperti karies dentis, infeksi dan pembentukan kista atau tumor (Rahayu, 2014). Menurut (Habar & Ruslin, 2022) gejala gigi impaksi dapat bervariasi tergantung pada jenis dan tingkat keparahan impaksi. Namun, secara umum, gigi impaksi sering kali menunjukkan beberapa gejala yang terkait dengan rasa sakit, peradangan, atau infeksi. Berikut merupakan gejala-gejala yang sering muncul pada kasus gigi impaksi:

1) Rasa sakit atau nyeri

Rasa sakit adalah gejala utama yang dialami seseorang yang memiliki gigi impaksi, terutama pada gigi geraham bungsu yang terimpaksi. Sakit ini bisa terasa tumpul, tajam, atau berdenyut. Rasa sakit sering terjadi saat gigi mulai tumbuh atau ketika ada tekanan pada gigi yang terimpaksi. Nyeri saat menggigit atau mengunyah: Jika gigi terimpaksi sudah menyebabkan peradangan atau infeksi, maka menggigit makanan keras atau mengunyah dapat memicu rasa sakit yang cukup tajam.

2) Pembengkakan dan peradangan pada gusi

Salah satu gejala yang paling umum dari gigi impaksi adalah pembengkakan pada gusi di sekitar area gigi yang terimpaksi. Gusi dapat tampak merah, bengkak, atau bahkan lunak jika ada infeksi. Peradangan pada gusi: Gusi di sekitar gigi impaksi bisa menjadi merah,

teriritasi, dan terasa nyeri bila disentuh. Peradangan ini biasanya terjadi karena gigi yang terimpaksi menekan gusi dan menyebabkan iritasi.

3) Infeksi (Perikoronitis)

Gejala Infeksi: Jika gigi impaksi terperangkap dan tidak dapat tumbuh dengan sempurna, bisa menyebabkan infeksi di sekitar gusi. Infeksi ini dikenal dengan nama perikoronitis dan menyebabkan rasa sakit yang hebat, kemerahan, dan pembengkakan. Seseorang yang mengalami infeksi ini juga bisa merasa tidak nyaman saat membuka mulut. Salah satu tanda infeksi adalah keluarnya nanah dari area sekitar gigi yang terimpaksi. Nanah ini bisa berbau tidak sedap dan mengindikasikan adanya infeksi yang perlu segera ditangani. Jika infeksi parah, pasien bisa mengalami demam sebagai respons tubuh terhadap infeksi.

4) Kesulitan membuka mulut

Gigi impaksi, terutama yang menyebabkan peradangan atau infeksi, dapat mengganggu fungsi mulut. Kesulitan membuka mulut, atau trismus, bisa terjadi akibat pembengkakan dan nyeri pada gigi dan gusi di sekitar gigi impaksi. Rasa kaku di otot-otot yang digunakan untuk mengunyah juga bisa terjadi karena peradangan.

5) Bau mulut (Halitosis)

Gigi impaksi yang terperangkap dapat memudahkan penumpukan bakteri dan sisa makanan di sekitar gigi, yang tidak bisa dibersihkan dengan mudah. Akibatnya, hal ini dapat menyebabkan bau mulut yang tidak sedap, yang sering kali terkait dengan peradangan atau infeksi.

6) Perasaan tekanan pada gigi lain

Pada gigi impaksi yang miring atau terbalik, tekanan dapat dirasakan pada gigi-gigi tetangga. Ini bisa menyebabkan rasa sakit atau ketidaknyamanan pada gigi-gigi tersebut. Kadang-kadang, gigi impaksi yang menekan gigi sebelahnya dapat menyebabkan kerusakan atau pergeseran posisi gigi yang berdekatan.

7) Munculnya kista atau tumor

Jika gigi impaksi dibiarkan terlalu lama tanpa penanganan, kista dapat berkembang di sekitar gigi yang terperangkap. Kista ini adalah kantong berisi cairan yang dapat menyebabkan pembengkakan dan rasa sakit. Dalam beberapa kasus yang lebih jarang, tumor atau pembentukan jaringan abnormal bisa terjadi di sekitar gigi impaksi yang tidak diobati

8) Perubahan sensasi pada gusi dan gigi

Gigi yang terimpaksi sering kali menjadi lebih sensitif terhadap suhu panas atau dingin, atau terhadap makanan yang manis atau asam. Hal ini bisa terjadi karena peradangan atau tekanan pada gigi dan gusi. Gigi yang terimpaksi bisa menyebabkan rasa tidak nyaman yang konstan, terutama ketika gigi sedang dalam proses tumbuh atau ada masalah yang mempengaruhi gusi di sekitarnya.

9) Penurunan fungsi mengunyah

Pada beberapa kasus, rasa sakit atau ketidaknyamanan yang disebabkan oleh gigi impaksi dapat membuat seseorang kesulitan untuk mengunyah makanan dengan normal. Ini juga dapat menyebabkan gangguan pada proses pencernaan, karena makanan tidak dapat dihancurkan dengan

baik. Gigi yang terimpaksi dapat menyebabkan tekanan atau kerusakan pada gigi di sekitarnya, terutama jika impaksi terjadi pada gigi geraham bungsu. Ini bisa menyebabkan gigi tetangga menjadi longgar, bergerak, atau bahkan rusak.

10) Gangguan pada rahang

Gigi impaksi yang terperangkap atau miring dapat menyebabkan ketegangan pada otot rahang, yang bisa menyebabkan rasa sakit atau kaku pada area rahang.

6. Tindakan odontektomi

Perawatan untuk gigi impaksi yaitu tindakan odontektomi. Odontektomi adalah tindakan pengambilan atau ekstraksi gigi impaksi yang hanya muncul sebagian atau sepenuhnya tidak muncul atau pada gigi yang tinggal sisa akar sehingga tidak bisa dilakukan pencabutan dengan teknik biasa dengan metode tertutup atau *close method* sehingga harus melalui pembedahan dengan metode terbuka atau *open method*. (Saleh, 2020). Odontektomi, operasi kecil atau *surgical extraction* merupakan metode dalam proses pencabutan/ pengeluaran gigi pada keadaan gigi tidak dapat bertumbuh atau bertumbuh sebagian (impaksi) dimana gigi tersebut tidak dapat dikeluarkan dengan cara pencabutan tang biasa melainkan diawali dengan pembuatan *flap mukoperiosteal* dan mengurangi sebagian tulang yang berada di sekitar gigi tersebut dengan tujuan agar menghindari komplikasi penyakit lainnya (Khairunnisa, 2020).

Indikasi odontektomi yaitu: a) Pencegahan penyakit periodontal. b) Pencegahan karies dan perikoronitis karena daerah tersebut merupakan

retensi sisa makanan dan tempat perkembangan bakteri. c) Pencegahan resorpsi akar. d) Pencegahan kista dan tumor. e) Terjadi penekanan syaraf (Ayu & Santoso, 2020).

Sedangkan kontraindikasi untuk perawatan odontektomi antara lain: a) Tidak ada kontraindikasi absolut untuk tindakan odontektomi, kecuali menyangkut keadaan kesehatan umum penderita atau pada penderita yang telah lanjut usia sebaiknya tindakan odontektomi lebih dipertimbangkan.

b) Umur yang ekstrim. Kontra indikasi yang paling umum untuk odontektomi adalah bagi pasien lanjut usia, karena memiliki tulang yang sangat kaku, sehingga kurang fleksibel. c) Pasien dengan status *compromised*. d) Kemungkinan kerusakan yang luas pada struktur gigi sebelahnya (Belaji, 2009).

7. Aplikasi TikTok

Tik Tok merupakan aplikasi jejaring sosial dan platform video musik yang berasal dari Tiongkok, yang pertama kali tersedia untuk umum pada bulan September 2016. Aplikasi ini dimanfaatkan oleh para penggunanya untuk membuat video musik singkat mereka sendiri. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Bohang, 2018), TikTok merupakan aplikasi yang paling banyak diunduh, dengan total unduhan mencapai 45,8 juta kali. Jumlah pengguna aktif TikTok yang cukup besar, diperkirakan mencapai 625 juta (Supriadi & Priyanti, 2024). Terdapat 5 kategori utama konten TikTok: hiburan, pendidikan, memasak, ulasan produk, dan tutorial. Aplikasi TikTok saat ini dimanfaatkan sebagai media edukasi, dengan para kreator konten yang menyajikan pengetahuan tentang penyusunan tugas

akhir/ skripsi pada jenjang sarjana. Kelebihan pembelajaran menggunakan media sosial TikTok terletak pada beberapa aspek yang menjadikannya lebih menarik. Pertama, pembelajaran menjadi lebih menarik berkat adanya ilustrasi dan musik latar yang menyertainya.

Selain itu, konten dapat diakses kapan saja dan di mana saja, memberikan fleksibilitas kepada pengguna. TikTok juga dikenal sebagai platform yang mudah digunakan, sehingga memudahkan pengguna dalam mengakses informasi. Selain itu, sifatnya yang tidak terbatas memungkinkan berbagai jenis konten edukatif untuk tersedia secara luas (Supriadi & Priyanti, 2024).

8. Media Power Point

Media *power point* merupakan salah satu program aplikasi bagian dari *Microsoft Office* yang berupa presentasi dalam penampilannya menggunakan bantuan layar dan LCD proyektor, menampilkan banyak *slide* dalam presentasinya (Astutik dkk., 2021). *Powerpoint* merupakan program pengolah presentasi yang mudah digunakan dan memuat berbagai fasilitas yang siap pakai untuk memperindah tampilan sebuah presentasi, seperti *background*, *layout slide*, efek teks, animasi objek, serta menambah audio atau video (Khotimah, 2019).

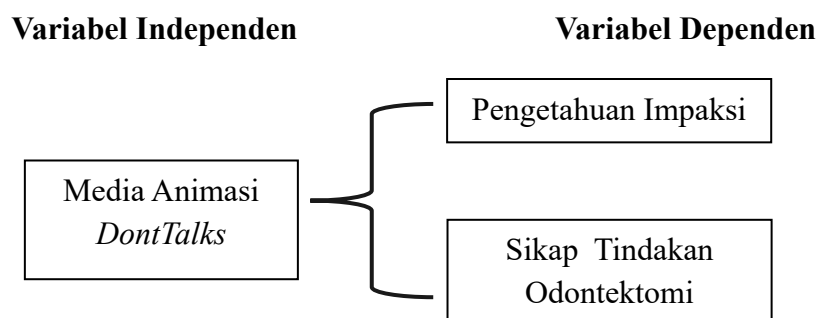
B. Landasan Teori

Impaksi gigi merupakan keadaan gigi yang tidak dapat tumbuh secara sempurna, karena kurangnya ruang di dalam rongga mulut dan memerlukan perawatan. Tindakan yang harus dilakukan untuk mengatasi masalah impaksi gigi adalah odontektomi, yaitu suatu metode untuk melakukan pengambilan gigi

dari soketnya dengan cara melakukan pembedahan. Remaja akhir memasuki pertumbuhan gigi geraham terakhir pada usia 17-25 tahun yang mempunyai gigi impaksi tidak melakukan tindakan odontektomi karena belum mengetahui tentang apa itu gigi impaksi dan dampak dari gigi impaksi itu sendiri. Edukasi kesehatan dibutuhkan untuk meningkatkan pengetahuan serta kesediaan untuk menjalani prosedur perawatan yang erat kaitannya dengan media, karena melalui media pesan dapat tersampaikan dengan lebih menarik. Salah satu media yang dapat digunakan yaitu media video animasi. Video animasi di zaman sekarang dapat diakses dari mana saja, salah satunya dari media sosial seperti TikTok. Penggunaan media video animasi pada *platform* seperti TikTok memiliki potensi besar untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap terhadap tindakan medis, media animasi yang disampaikan secara visual dan interaktif, mampu menggambarkan prosedur medis secara jelas dan menarik.

C. Kerangka Konsep

Berdasarkan tinjauan teoritis dan landasan teori di atas, dapat disusun kerangka konsep sebagai berikut:



Gambar 3. Kerangka Konsep Penelitian

D. Hipotesis Penelitian

Ada pengaruh media animasi “*DontTalks*” pada aplikasi TikTok terhadap pengetahuan dan sikap tindakan odontektomi pada mahasiswa?